

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL MELALUI  
MEDIA GAMELAN DI SPS TUNAS BANGSA PAPRINGAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Disusun Oleh:**

**VENISA DEVI AYULINA**

**19104030040**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Venisa Devi Ayulina  
NIM : 19104030040  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 November 2023

Mengetahui;  
Pembimbing

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd  
NIP 199305042020121006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venisa Devi Ayulina  
NIM : 19104030040  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL MELALUI MEDIA GAMELAN DI SPS TUNAS BANGSA PAPRINGAN SLEMAN" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 24 November 2023

Yang menyatakan,



  
Venisa Devi Ayulina  
19104030040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Venisa Devi Ayulina
Tempat dan Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 26 Juni 2000
NIM	: 19104030040
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Jl.Tutul No.17 Papringan Caturtunggal Depok Sleman
No. HP	: 087886001051

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Yang menyatakan,



Venisa Devi Ayulina  
19104030040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3763/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL MELALUI MEDIA  
GAMELAN DI SPS TUNAS BANGSA PAPRINGAN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VENISA DEVI AYULINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030040  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65862bb6ebf74



Penguji I  
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 658612fcb177



Penguji II  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65856c164fe4a



Yogyakarta, 13 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6587957aa414e

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

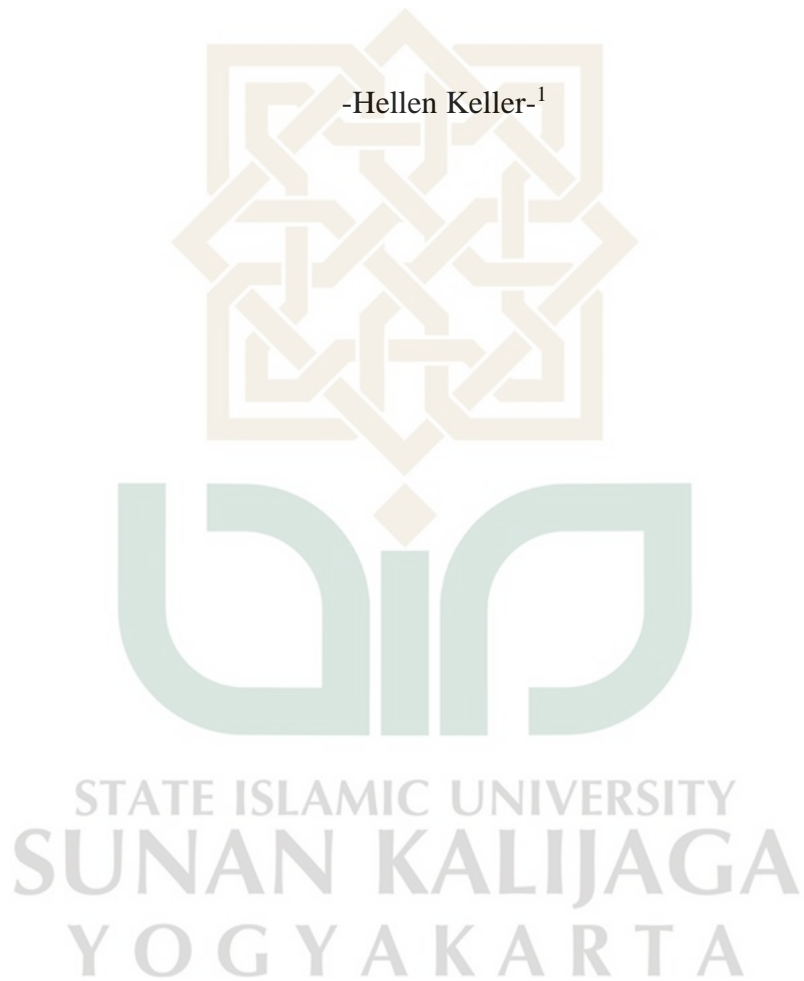


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Kesuksesan dan Kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

-Hellen Keller-<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Keller, Hellen “*The Story of My Life*” Javanica. Tangerang. 2017

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
رَسُوْنُ اللّٰهِ مُحَمَّدًا اَنْ وَاَشْهَدُ اِلَّا اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اَنْ اَشْهَدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di dunia hingga yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papingan Sleman” Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Sigit Purnama. S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan



selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan dukungan dan kemudahan dalam menjalani prosedur penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Bahtiar Arbi S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Sri Lestari S. E selaku Kepala Sekolah SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Guru dan Karyawan SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman, yang telah menerima peneliti dengan baik saat penelitian.
7. Kepada Orangtua saya, Ibu Sunarti dan Bapak Sudiono, terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini.
8. Kepada kakak dan adik saya, Guntur Ardy Krisnanda dan Nella Novelita Shanti terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019, yang telah kebersamai kegiatan selama perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat saya Hirrah Malika Fonda, Helda Rismiyati, Zulfa Amalia Fatin dan Nia Ayu Muslikhah yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.

11. Kepada Team Crew Consina Ambarrukmo yang sudah memberikan semangat dan juga menemani peneliti selama 4 tahun bekerja sambil kuliah.

Yogyakarta, 20 November 2023

Peneliti,



Venisa Devi Ayulina

19104030040



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ayulina, Venisa Devi, “Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman”, Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecanduan dalam bermain gawai pada anak yang menyebabkan anak menjadi cenderung bermain gawai dari pada bermain fisik dan teman sebaya. pembelajaran kearifan lokal, merupakan salah satu pembelajaran yang menjunjung nilai kebudayaan setempat. Pembelajaran kearifan lokal menjadi salah satu media untuk mencapai profil pelajar pancasila sebagai mana yang diamanahkan dalam kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pembelajaran kearifan lokal di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ialah Kepala sekolah, Guru kelompok apel, orangtua siswa SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan temuan dengan *credibility* dengan cara triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pembelajaran kearifan lokal dapat mendukung profil pelajar pancasila yang diamanahkan dalam kurikulum merdeka, pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan menggunakan metode 3N oleh Ki Hadjar Dewantara. Dalam implementasi pembelajaran kearifan lokal terdapat faktor Pendukung yaitu penguasaan materi, persiapan peserta didik, alat musik gamelan, dan semangat anak. Faktor penghambat yaitu guru gamelan dan minat anak.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal, Media Gamelan.

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Landasan Teori.....	10
1. Kajian Pustaka.....	10
2. Kajian Teori.....	18
F. Kerangka Pemikiran.....	34
BAB II METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian dan Waktu .....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data .....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42
H. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	45
A. Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman .....	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman. ....	67
BAB IV PEMBAHASAN.....	71
A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman .....	71
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan .....	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN .....	92
B. SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Observasi.....	57
Tabel 4. 1 Aspek Perkembangan Anak.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Flowchart Penelitian.....	35
Gambar 3. 1 Pembelajaran Gamelan.....	46
Gambar 3. 2 Pembelajaran Gamelan.....	49
Gambar 3. 3 Kegiatan Bernyanyi Lagu Tradisional .....	51
Gambar 3. 4 Pembelajaran Gamelan.....	52
Gambar 3. 5 Permainan Cublak Suweng .....	52
Gambar 3. 6 Anak Memukul Gamelan .....	56
Gambar 3. 7 Foto Wawancara Bersama Bunda Ery .....	60
Gambar 3. 8 Foto Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah.....	61
Gambar 3. 9 Foto Kegiatan dipagi hari.....	62
Gambar 3. 10 Foto Kegiatan di kelas.....	64
Gambar 3. 11 Foto anak memainkan alat kendang .....	65
Gambar 3. 12 Foto Wawancara Orang Tua .....	66
Gambar 4. 1 Foto lembar penilaian pembelajaran gamelan.....	86
Gambar 4. 2 Foto Lembar RPPH .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SPS Tunas Bangsa Papringan.....	104
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	111
Lampiran 3 Wawancara Ibu Kepala Sekolah dan Guru kelas Apel.....	113
Lampiran 4 Wawancara Orang Tua Wali Siswa Kelas Apel.....	119
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan .....	128
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi.....	130
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 8 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	132
Lampiran 9 Sertifikat PBAK.....	133
Lampiran 10 Sertifikasi PKTQ Al- Qur'an.....	134
Lampiran 11 User Education .....	135
Lampiran 12 Sertifikat TOEC.....	136
Lampiran 13 Sertifikat IKLA.....	137
Lampiran 14 Sertifikat ICT.....	138
Lampiran 15 Sertifikat PLP KKN.....	139
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	140



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan beragam Kebudayaan, setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda. Mayoritas penduduk Indonesia menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang ada. Beragam budaya seperti upacara adat, kesenian daerah, pakaian adat, lagu daerah, alat musik daerah dan bahasa yang berbeda dari masing-masing daerah menunjukkan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan kebudayaan.

Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari nilai kesenian. Salah satunya adalah alat musik gamelan yang merupakan salah satu kesenian bangsa Indonesia sebagai warisan leluhur yang erat dalam masyarakat. Pengenalan alat musik gamelan sejak dini diperlukan agar dapat melestarikan kebudayaan. hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa, Indonesia merupakan rumah dari 1.340 suku bangsa dengan 2.500 jenis bahasa serta kekayaan warisan budaya yang berupa benda maupun bukan benda.<sup>2</sup>

Salah satu wilayah yang menjadi pusat kebudayaan ialah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta juga telah mengeluarkan Peraturan daerah Provinsi DIY Nomor 5 tahun 2011 pasal 1 ayat 8 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya. Pendidikan berbasis budaya memuat nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik

---

<sup>2</sup> Tim Badan Pusat Statisti, 2022 <https://www.bps.go.id>. (diakses 30 juni 2022)

secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi salah satu wadah pengenalan dan pengembangan kebudayaan. Jenjang pendidikan pertama di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran budaya sejak dini tentu dapat menjadi investasi yang baik bagi pelestarian kebudayaan di masa mendatang.

Menurut pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu: formal, non formal, dan informal. Penyelenggaran PAUD Formal diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA).<sup>3</sup> Penyelenggaran PAUD non formal diselenggarakan dalam bentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan anak, dan Satuan PAUD sejenis. Sedangkan penyelenggaran informal diselenggarakan di lingkungan keluarga atau masyarakat seperti Posyandu.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi jenjang pertama yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan. PAUD mengembangkan enam aspek perkembangan yang meliputi kognitif, fisik motorik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni. (Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Kurikulum 2013 PAUD). Pelaksanaan stimulasi terhadap enam aspek perkembangan ini dapat dilakukan di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial anak lainnya.

---

<sup>3</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Masa keemasan anak rentan pada umur 0 sampai enam tahun hal tersebut menjadi kesempatan yang sangat berharga dalam memberikan stimulus pada masa perkembangannya. Pada umur tersebut anak mempunyai kesempatan dalam memaksimalkan pembentukan karakter. Dengan pembiasaan yang dilakukan seperti melakukan hal yang baik, karakter pada anak akan terbentuk sehingga hal ini menjadikan anak tumbuh dan berkembang melalui kepribadianya. Perkembangan anak dapat berlanagsung sesuai dengan capaiannya jika memberikan stimulus yang baik. Namun munculnya media social dan penggunaan gawai secara berlebih menimbulkan hal negatif.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Tahun 2019 menjelaskan *screen time* yang baik untuk anak ialah Bayi umur 0-1 tahun tidak disarankan untuk untuk menatap layar gawai dan anak umur 2-4 Tahun maksimal 1 jam perhari lebih singkat waktu lebih baik.<sup>4</sup> Karena *screen time* yang berlebihan pada anak dapat memunculkan pengaruh buruk, anak hanya diam duduk dengan gawai dan tidak bergerak melakukan aktivitas lainnya. Menurut artikel penelitian Oktavia, dkk. Mengatakan bahwa *screen time* banyak berpengaruh pada dampak negatif daripada dampak positif, diantaranya anak menjadi candu, konsentrasi berkurang, keterlambatan berbicara, dan sinar radiasi. Pemaikaian gawai yang berlebih menyebabkan dampak negatif pada anak, dimana anak yang menghabiskan sebagian waktu besarnya untuk memainkan gawai sehingga anak cenderung tidak beraktivitas sehingga dapat mengakibatkan motorik kasarnya

---

<sup>4</sup> Tim medis Siloam Hospital, 2023 <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/panduan-screen-time-pada-anak> (diakses 27 Oktober 2023)

tidak terstimulasi. Lambat tahun anak akan terganggu interaksi sosialnya dikarenakan melupakan kesenangan bermain dengan teman-temannya.<sup>5</sup> Selain itu dampak *over screen time* pada anak usia dini adalah kecanduan bermain gawai, kecanduan bermain *game* dan menonton konten yang tidak sesuai dengan umurnya.<sup>6</sup>

Permasalahan ini menjadi salah satu fenomena yang sangat dikhawatirkan baik oleh orangtua maupun guru di sekolah. Dalam hal ini seharusnya anak usia dini sebaiknya bermain fisik dan teman sebayanya dengan bermain secara fisik dapat menjadikan anak tidak hanya menatap layar gawai sehingga anak bisa menghabiskan waktunya bermain bersama teman. Santrock menjelaskan, aspek perkembangan anak mencakup tubuh, psikis, sosial emosional, konteks sosial, etika, bahasa dan karakter serta jenis kelamin.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya karakter anak akan dipengaruhi oleh aspek perkembangannya, aspek yang mempengaruhi mencakup etika dan agama, sosial emosional, fisik motorik, seni serta bahasa. Aspek tersebut akan menjadi bekal untuk anak dalam kehidupan.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman pada wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman yang dilakukan pada bulan Mei 2023 ditemukan bahwa SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman adalah salah satu

---

<sup>5</sup> Dinda Puput Oktafia, Noor Yunida Triana, and Roro Lintang Suryani, "Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review," *Borneo Nursing Journal* 4, no. 1 (2021): 31–47, <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.

<sup>6</sup> Febriyani Suryaningrum, 2020. Batasan Screen Time yang Sehat untuk Anak Menurut WHO dan Panduannya. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/pola-asuh-anak/3-tahun-atas/panduan-screen-time-untuk-mengurangi-pengaruh-gadget-pada-anak-usia-dini> (diakses 15 Januari 2020)

<sup>7</sup> John Santrock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2007).hlm 5

Lembaga non formal yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya melalui pembelajaran gamelan hal ini ditunjukkan sebagai salah satu pembelajaran yang dapat mengenalkan dan melestarikan kebudayaan sejak dini serta. Yogyakarta selain dikenal dengan kota pelajar juga dikenal sebagai kota yang dijuluki kota budaya. SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman juga merupakan salah satu SPS yang menerapkan pembelajaran gamelan serta memiliki alat musik gamelan milik padukuhan Papringan.

SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya meliputi pembelajaran gamelan, *cooking class* dengan memasak masakan tradisional, seni tari, bernyanyi lagu tradisional dan permainan tradisional. Pembelajaran melalui media gamelan ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan setempat. Pembelajaran di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman bertujuan untuk menyiapkan seseorang yang memiliki karakter, taqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan bangsa, berjiwa luhur, berbudaya, menjadi sosok teladan, rela berkorban, kreatif, inovatif dan professional, melestarikan nilai nilai kebudayaan setempat, mengembangkan aspek perkembangan.

Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan kurikulum merdeka sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah hal ini dilansir dari [kemedikbud.go.id](http://kemedikbud.go.id) menguraikan tiga pilihan fleksibel untuk mengembangkan muatan lokal dalam pendidikan ketika menerapkan kurikulum merdeka. Opsi pertama adalah mengembangkan muatan lokal menjadi mata pelajaran tersendiri. Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan kearifan lokal atau karakteristik

daerah dan ditentukan oleh pemerintah daerah. Kedua, memasukkan konten daerah ke dalam setiap pembelajaran dan Ketiga, melalui inisiatif untuk meningkatkan kesadaran pelajar Pancasila.<sup>8</sup> Pembelajaran kearifan lokal sebagai salah satu media pembelajaran untuk mencapai profil pelajar Pancasila pada peserta didiknya sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum merdeka.

Menurut Dewantara, tentang kesenian di taman siswa dimana Pendidikan kesenian tergabung dalam tiga pelajaran yaitu lagu, cerita dan bahasa yang menjadi pendidikan rasa, jiwa dan budi pekerti. Hal tersebut mempunyai makna agar setiap insan dapat berbudi pekerti yang baik.<sup>9</sup> Kearifan lokal sendiri merupakan suatu kebijaksanaan yang ada sejak zaman nenek moyang dan masih dilestarikan dengan turun temurun ke generasi berikutnya dan berhubungan dengan kebudayaan.<sup>10</sup>

Kearifan lokal memiliki unsur yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada proses penanaman karakter anak misalnya dengan lagu daerah, kerajinan kriya seni, tarian, cerita daerah, alat musik daerah dan kebudayaan lokal lainnya. Metode yang telah disebutkan sebelumnya dapat menjadi salah satu media dalam implementasi pendidikan karakter pada anak. Misalnya dengan menggunakan alat musik daerah seperti gamelan yang jarang ditemui pada kegiatan anak jaman sekarang. Selain menjadi pengenalan kebudayaan Indonesia yang beraneka

---

<sup>8</sup> Kemedikbud.go.id, 2022 “Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi “ <https://www.kemdikbud.go.id> (diakses 2 Agustus 2022)

<sup>9</sup> Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan, Cetakan 5. Hlm.328

<sup>10</sup> Rachmadayanti Putri. Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2017, 3.2: 201-214.

ragam, metode kearifan lokal melalui alat musik gamelan ini dilakukan agar anak memiliki bekal karakter yang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Fitri, dkk mengatakan bahwa terdapat sedikit guru yang belum memaksimalkan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan alat musik. Dalam pendidikan pengenalan alat musik gamelan masih belum banyak diterapkan dalam praktiknya tidak semua sekolah mempunyai alat perangkat gamelan yang lengkap dikarenakan biaya yang cukup tinggi untuk pengadaannya.<sup>11</sup>

Sekolah yang sudah mempunyai alat musik gamelan harus memanfaatkan alat musik tersebut sebagai media pembelajaran hal ini menjadi salah satu media yang bisa mendukung pembelajaran kearifan lokal dengan alat musik tradisional anak bisa belajar akan kebudayaan yang harus dilestarikan.

Berdasarkan penelitian Joko Pamungkas, dkk. Menjelaskan bahwa gamelan bocah dapat menumbuhkan karakter anak dan membangkitkan nilai karakter kebangsaan serta mengembangkan aspek. Dengan adanya penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk meneliti tentang pembelajaran gamelan.<sup>12</sup> Dengan penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa gamelan bocah dapat menanamkan karakter dan aspek perkembangan pada anak.

---

<sup>11</sup> Fitri Setyo Ningrum, Rien Safrina, and Tjipto Sumadi, "Peran Pembelajaran Musik Melalui Project Based Learning Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 704–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>.

<sup>12</sup> Amir Syamsudin et al., "Gamelan Bocah (GACAH): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Gamelan Bocah (GACAH): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Yogyakarta," no. December (2018), <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-07>.

SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman yang berada diperbatasan wilayah antara kota Sleman dan Yogyakarta yang memiliki lingkungan masyarakat masih didalam desa merupakan salah satu SPS (Satuan PAUD Sejenis) yang memiliki program unggulan sekolah yaitu dengan melestarikan serta mengenalkan nilai kearifan lokal. SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran gamelan serta mempunyai alat musik gamelan. Di Sleman sekolah yang mempunyai alat musik gamelan hanya di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman dan TK Sari Asih 3.

Dengan adanya SPS ini bertujuan supaya anak mengerti akan nilai karakter yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang diajarkan serta mengembangkan aspek perkembangan pada anak. SPS Tunas Bangsa papringan Sleman yang terdapat program unggulan kebudayaan lokal dan pembelajaran gamelan sebagai salah satu pembelajaran yang diaplikasikan menjadi hal menarik untuk di teliti.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Lembaga SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman sebagai salah satu lembaga yang mendukung pembelajaran kearifan lokal sebagai salah satu pembelajaran untuk mengenalkan kebudayaan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kearifan Lokal Melalui Media Gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan atau tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan bagi pembaca sehingga penelitian dapat menjadi pembanding dan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Harapan dari adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai literatur dalam menjalankan tugas dan aktivitas untuk pihak yang relevan dalam bidang pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Anak

Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada dalam lingkungan setempat dan menjaga agar tetap lestari.

### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran berbasis gamelan dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman sebagai calon pendidik.

### c. Bagi Guru

Bagi pendidik diharapkan menambah pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengenalkan budaya setempat.

## E. Landasan Teori

### 1. Kajian Pustaka

Sebagai penguat dalam suatu penelitian dibutuhkan kajian pustaka yang relevan, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan:

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Jurnal Edusaintek pendidikan sains dan teknologi yang ditulis Ali Musyafa dkk. Tahun 2022 Pengaruh Permainan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dampak permainan terhadap pembentukan karakter kecerdasan pada anak usia dini. Permainan tradisional yang diterapkan pada penelitian tersebut terbukti memiliki nilai karakter seperti mematuhi aturan, empati, dan lain sebagainya. <sup>13</sup>	Persamaan antara penelitian dilakukan adalah keduanya membahas tentang pembelajaran karakter dan kearifan lokal pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus pada implementasi pembelajaran kearifan lokal menggunakan media gamelan.
2	Jurnal Falasifa yang ditulis Siti Mislikhah 2020 Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MIN 3 Jember masih menggunakan permainan tradisional, lagu tradisional, dan cerita rakyat untuk menanamkan nilai karakter pada anak. permainan tradisional	Persamaan antara penelitian ini ialah sama membahas mengenai pendidikan berbasis kearifan lokal. Perbedaan dari penelitian ini adalah rentan usia anak, usia pada penelitian ini diatas 6 tahun dan sudah menginjak

<sup>13</sup> Musyafa Ali, dkk., Pembentukan Karakter and Anak Usia, "Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi" 9, no. 3 (2022): 659–68.

		<p>sebagai salah satu pembelajaran untuk menanamkan karakter. Melalui lagu tradisional selain untuk melestarikan cinta budaya lirik lagu tradisional juga dapat menanamkan positif pada anak, dan yang selanjutnya pendidikan karakter melalui cerita rakyat, dengan membaca dan mendengarkan cerita daerah hal ini dapat menjadi salah satu pengetahuan cinta akan keanekaragaman budaya setempat entah dari cerita orang terdahulu maupun kosa kata bahasa daerah.<sup>14</sup></p>	<p>sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian yang diteliti adalah menggunakan anak SPS yang usianya 3-4 Tahun.</p>
3	<p>Skripsi yang ditulis Isnaini Safitri Tahun 2020 Pengembangan Karakter Anak</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pengembangan karakter anak melalui lagu dolanan atau lagu yang ditembangkan dengan</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini ialah menjelaskan terkait personalitas anak, sementara perbedaannya terdapat</p>

<sup>14</sup> Siti Mislikhah, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal" Falasifa, Vol. 11, Nomor 2, September 2020

	Usia Dini Melalui Lagu Dolanan	bahasa jawa sembari dengan bermain. Hasil penelitian memperlihatkan pertumbuhan personalitas seperti memberi pemahaman terkait makna kehidupan, personalitas pemimpin, etika, disiplin serta berintegritas bisa dilaksanakan dengan teknik lagu dolanan. <sup>15</sup>	pada metode lagu dolanan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah berfokus kepada media gamelan.
4	Skripsi yang ditulis oleh Shinta Nur Fitriyana. Tahun 2022 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini	Tujuan penelitian di lakukan untuk membentuk RPPH dan RPPM dengan bertemakan kearifan lokal di wilayah lampung. <sup>16</sup>	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas wacana pembelajaran kearifan lokal sedangkan perbedaanya dibagian metode penelitian yg dilakukan.

<sup>15</sup> Isnaini Safitri, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Dolanan"

<sup>16</sup> Shinta Nur Fitriyana, *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

5	<p>Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Perubahan yang ditulis Anik Lestarinuingrum, dkk Tahun 2020 Pelatihan Gerak Tari Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk merangsang anak menjadi kreatif dan meyalurkan gagasan dan perasaan serta memberikan pengalaman pada anak, selain itu penelitian ini juga merupakan salah satu pengembangan tari yang mengusung budaya lokal dan harus di lestarikan.<sup>17</sup></p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan ialah membahas perihal kearifan lokal. perbedaan berasal penelitian yang akan diteliti artinya penelitian ini berfokus pada gerak tari sedangkan yang akan diteliti sang peneliti berfokus kepada media gamelan.</p>
6	<p>Artikel yang ditulis Endah Trisetyoningsih Tahun 2022 Transformasi Kearifan Lokal Jawa Dalam Pendidikan Karakter PAUD</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan transformasi nilai-nilai lokal Jawa pada pembelajaran personalitas, mencakup rumangsa melu handarbeni, wajib hangrungkebi, mulat salira hangrasawani, tepa slira, rukun, memayu hayuning</p>	<p>Persamaan penelitian yang telah dilakukan adalah mengacu pada pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode penelitiannya.</p>

<sup>17</sup> Anik Lestarinuingrum et al., "Pelatihan Gerak Tari Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Perubahan*, 2020.

		bawana dan aja dumeh. <sup>18</sup>	
7	Artikel yang ditulis oleh Khusnul Laely, dkk Tahun 2020 <i>Cooking Class</i> Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin	Tujuan penelitian ini yakni melihat aspek-aspek yang berdampak pada peningkatan kemampuan anak dan pembelajaran memasak untuk meningkat keterampilan anak. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menjelaskan peningkatan kemampuan anak dari umur 3-4 tahun diantaranya terdapat rangsangan orang tua dan pengajar, independen anak untuk aktivitas belajar, persepsi orang tua terhadap pentingnya proses lebih besar dibandingkan diri mereka sendiri. tentang	Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan menggunakan anak berumur 3-4 tahun. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus kepada kegiatan cooking class serta menggunakan metode penelitian dengan metode Pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus.

<sup>18</sup> Endah Trisetyoningsih et al., "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM PENDIDIKAN" 1, no. 1 (2022).

		pentingnya proses tersebut. <sup>19</sup>	
8	Artikel yang ditulis Joko Pamungkas, dkk 2018 Penumbuhan Karakter Kebangsaan di TK Sari Asih Yogyakarta	Menjelaskan bahwa GACAH (Gamelan Bocah) dapat menumbuhkan nilai personalitas anak usia dini dengan pembelajaran yang memakai instrumen gamelan ini dapat menumbuhkan nilai karakter kebangsaan dan juga aspek perkembangan lainnya. <sup>20</sup>	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama berfokus pada media gamelan dan juga penumbuhan karakter anak. perbedaannya ialah penelitian dilakukan di TK sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di SPS yang dimana anak TK dan SPS berbeda umurnya.
9	Artikel Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha yang ditulis oleh Ida Windi Wahyuni dkk. Tahun 2020 Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan	Tujuan penelitian ini yaitu melihat perkembangan kemampuan anak dengan permainan tradisional lokal berbasis kearifan Tarik Upih, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai	Persamaan dengan penelitian ini ialah mendeskripsikan terkait kearifan lokal. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengacu pada motorik kasar anak sementara penelitian yang akan

<sup>19</sup> Khusnul Laely and Subiyanto Subiyanto, "Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Daerah Miskin," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 923.

<sup>20</sup> Syamsudin et al., "Gamelan Bocah ( GACAH ): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Gamelan Bocah ( GACAH ): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Yogyakarta."



	Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal	keseimbangan (73%), melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala (86,7%) dan melakukan permainan fisik dengan aturan (80%). <sup>21</sup>	diteliti mengacu media gamelan.
10	Artikel yang ditulis Suwardi, dkk, Tahun 2019 Pengaruh Nilai Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini	Tujuan penelitian ini yaitu melihat dampak dari nilai kearifan lokal terhadap pola pengasuhan anak usia dini. Dari hasil penelitian dan landasan teori yang mendukung nilai rata-rata skor 333,3 angka tersebut dikategorikan sedang. Setelah dilakukan hipotesis, hasilnya menunjukkan t hitung (10,719) > t tabel (1,661) dengan signifikansi $0,000 < 0,1$ , artinya $H_a$ an atau $H_o$ diterima. Hal tersebut membuktikan, didikan orang tua berdampak	Persamaan penelitian ini ialah sama membahas tentang kearifan lokal. Perbedaanya ialah Penelitian yang akan diteliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, namun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

<sup>21</sup> Ida Windi Wahyuni and Ajriah Muazimah, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020): 61–68, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.

		<p>besar pada nilai-nilai kearifan yang banyak terdapat di PAUD Jakarta Selatan.</p> <p>Variabel pola asuh orang tua mempunyai dampak sebesar 54% pada pengasuhan anak; faktor-faktor lain mempunyai pengaruh terhadap sisa 46% persamaan.<sup>22</sup></p>	
--	--	---	--

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dari pengkajian diatas, maka penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Di harapkan penelitian ini sebagai pembandingan dan penyempurna pada penelitian penelitian sebelumnya.

## 2. Kajian Teori

### 1) Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock, mengatakan bahwa perkembangan melibatkan perubahan kuantitatif dan kualitatif serta bisa dikatakan sebagai kumpulan progresif berasal dari perubahan yang teratur dan koheren.<sup>23</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan menyangkut perubahan dan

<sup>22</sup> Suwardi Suwardi and Siti Rahmawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD)," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 2 (2019): 87, <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.347>.

<sup>23</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 1, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 23

capaian bawaan karena keberhasilan perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya, perkembangan muncul dari interaksi kematangan dan proses belajar sesuai kondisi lingkungan. Masa anak adalah masa yang sering disebut *golden age* yaitu anak memiliki fase tumbuh dan berkembang yang mengalami perubahan sangat pesat.<sup>24</sup>

Masa *golden age* anak berada dalam kondisi terbaik dan paling menakutkan pada masa emas inilah mereka dapat berkembang. Perkembangan tersebut meliputi fisik dan psikis anak. Menurut Santrock, Perkembangan adalah proses berkelanjutan yang dimulai sejak pembuahan dan berlangsung sepanjang hidup individu. Santrock juga menekankan bahwa perkembangan awal anak mencakup sejumlah bidang, termasuk bahasa, moralitas, identitas diri dan gender, perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan konteks sosial.<sup>25</sup> Adapun 6 aspek perkembangan anak usia dini Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pasal 5 menyatakan bahwa ada 6 Aspek perkembangan anak usia dini yaitu: Nilai Agama dan moral, Kognitif, Fisik motorik, Bahasa, Seni, Sosial Emosional.

#### d. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah bagian pertumbuhan yang sangat penting untuk ditingkatkan. Goleman,

---

<sup>24</sup> Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah “Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau Msnjujsi Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”, Vol. 5 No. 2 (2021), p. 13339-1351.

<sup>25</sup> Santrock, Jhon W, Child Development, Terj.Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Perkembangan Anak Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2007 hlm. V

mengatakan bahwa emosi berkaitan dengan perasaan atau pikiran yg khas.<sup>26</sup>

Ringkasnya, emosi adalah perasaan yang kita alami secara internal, seperti suka atau duka, perasaan baik atau buruk. Para ahli mengatakan bahwa tujuan perkembangan sosial emosional adalah memahami personal individu dan cara menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Santrock, mengatakan bahwa kehidupan sehari-hari anak ditandai dengan bermain, dunia kecil mereka tumbuh, teman sebaya memainkan peran yang lebih besar dan signifikan dalam perkembangan mereka, dan kehidupan emosional serta pribadi mereka berkembang secara signifikan selama masa ini.<sup>27</sup>

Menurut Nurmalitasari, mengatakan bahwa perkembangan emosional anak wajib ditanamkan sejak masa pertama anak karena masa tersebut anak berkembang pada interaksi teman sebaya di lingkungan keluarga dan juga lembaga prasekolah.<sup>28</sup>

Menurut Tatminingsih, mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kapasitas seseorang untuk terlibat dan memahami situasi yang mereka amati. Kemampuan ini merupakan fenomena kompleks yang terdiri dari kejadian atau peristiwa yang

---

<sup>26</sup> D. Goleman, *Emotional Intelligence* (1995: Jakarta, Gramedia), hlm.411

<sup>27</sup> John W, *Masa Perkembangan Anak Children* (2011: Jakarta, Salemba Humanika), hlm.86

<sup>28</sup> La Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu", Vol. 9 No.1(2020), p72-81

diidentifikasi melalui perubahan yang dapat diamati melalui tingkah laku.<sup>29</sup>

e. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun

Tahapan perkembangan sosial emosional anak usia dini umur 3-4 tahun sudah memasuki usia pra sekolah dan perkembangan sudah bersifat matang. Tahap Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Psikolog dan psikoanalisis Erik Erikson mengelompokkan pertumbuhan sosial-emosi kedalam 8 tahapan.<sup>30</sup>

Empat tahun awal berhubungan dengan sosial dan emosi dari umur bayi sampai 12 tahun, dan empat tahun selanjutnya di umur 12 tahun sampai dewasa salah satunya adalah:

- 1) Tahap Perkembangan I: Harapan (Bayi hingga Dua Tahun) Ini adalah masa ketika bayi belajar tentang harapan dan bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya (belajar percaya atau tidak percaya). Apakah orang tua akan memeluk atau bahkan memarahi anaknya ketika menangis, misalnya Ketika seorang anak merasa dipeluk oleh orang tuanya, mereka belajar bahwa impian mereka akan menjadi kenyataan, sehingga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan mereka.
- 2) Tahap Perkembangan II: Keinginan (Usia 18 bulan – 3 tahun) Anak belajar menghadapi konflik antara otonomi dan rasa

---

<sup>29</sup> Sri Tatminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat", Vol. 3 No. 2 (2019), p. 484

<sup>30</sup> Erik Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.291

malu pada periode ini (belajar otonomi vs rasa malu). Misalnya, anak-anak memiliki rasa ingin tahu alami dan akan menyelidikinya. Orang tua akan menertawakan, mengkhawatirkan, atau menganggap tindakannya menjengkelkan, atau mereka akan mengaguminya dan mendorongnya untuk terus mengeksplorasi.

3) Tahap Perkembangan III: Niat (Usia 3 – 6 Tahun) Anak mulai mempelajari bagaimana menangani perasaannya apakah niatnya disetujui atau ditolak pada tahap ketiga (inisiatif vs rasa bersalah). Misalnya, anak-anak muda kadang-kadang berinisiatif untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu saat mereka bermain berdasarkan naluri. Seorang anak yang mengambil inisiatif akan mengetahui apakah lingkungan sekitarnya bereaksi positif atau tidak sama sekali. Anak-anak kurang percaya diri. Kemampuan dan kepribadian yang didapat anak akan mempunyai motivasi untuk kehidupannya jika ia mampu menavigasi fase ini.

4) Perkembangan Tahap IV: Kompetensi (Umur 6 – 12 Tahun) Pada usia sekolah, tahap ini mulai berkembang. Di sini, anak-anak akan memperoleh tiga keterampilan sosial yang akan membantu mereka menjadi mahir dalam kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.306

Perkembangan sosial emosional anak umur 3-4 tahun menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) adalah.<sup>32</sup>

1. Anak dapat membangun kerjasama sesama teman.
2. Anak dapat memahami adanya perbedaan perasaan seperti anak takut, senang, tidak senang, dan tidak suka.
3. Anak dapat meminjam dan meminjamkan mainan kepada sesama teman.

Pada masa anak kemampuan sosial emosional akan muncul pada setiap peristiwa yang dihadapinya, peristiwa itu sesuai dengan keinginannya sendiri. Pada peristiwa tersebut akan menimbulkan aksi dan reaksi, anak akan menunjukkan bagaimana perasaan dirinya dimana rasa itu muncul seperti perasaan kagum, kurang percaya diri dan merasa bersalah yang hal ini merupakan bahwa anak sudah mulai paham atas perilaku mereka.

## 2) Pembelajaran Kearifan Lokal

Kearifan lokal diartikan menjadi dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Istilah kearifan dan lokal digabungkan untuk mendefinisikan kearifan lokal. Kearifan lokal diartikan sebagai nilai-nilai lokal atau setempat, cara pandang penuh kearifan, dan nilai-nilai baik yang ditanamkan dan dijunjung tinggi oleh anggota

---

<sup>32</sup> Moh Nuh, Kurikulum PAUD, (Yogyakarta: Sportorium UMY:2015),hlm.20

masyarakat. Lokal artinya lokal, sedangkan kearifan sama dengan kearifan.<sup>33</sup>

Rahyono menjelaskan, Kearifan lokal ialah kapabilitas seseorang yang bersumber dari pengalaman hidup dan diwujudkan dalam ciri-ciri budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat (suatu etnis).<sup>34</sup> Setiap orang mempunyai kapasitas untuk mengenal adat istiadat suku atau negara yang berbeda dan menerapkannya dalam interaksi sosialnya.

Menurut Dewantara, tentang kesenian di Taman siswa dimana Pendidikan kesenian tergabung dalam tiga unsur yaitu cerita, lagu, dan bahasa yang tergabung menjadi pendidikan jiwa, rasa dan budi pekerti hal mempunyai makna agar setiap insan dapat berbudi pekerti yang baik.<sup>35</sup> Hal tersebut menjadi kesatuan antara kesenian dan kearifan lokal sehingga dapat menanamkan budi pekerti yang baik, penuh kearifan yang tertanam pada diri seseorang.

Kearifan lokal dalam negara ini sangat beragam setiap suku mempunyai kearifan lokalnya masing-masing. Hal inilah yang menjadi sistem nilai sumber atau pedoman perilaku masyarakat Indonesia. Walaupun disetiap suku mempunyai kearifan lokal berbeda-beda, hal

---

<sup>33</sup> Titik Setyowati, "Menumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai."

<sup>34</sup> Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, Cetakan Kedua, 2015) hlm.8

<sup>35</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan 5. Hlm.328



ini menjadi pedoman masyarakat untuk mendukung kerangka pancasila.<sup>36</sup>

Menurut kemendikbud kemedikbud.go.id menjelaskan bahwa Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, muatan lokal menjadi salah satu ketetapan agar mendukung profil pelajar pancasila. muatan lokal di bagi menjadi tiga opsi yaitu pertama, meningkatkan kemampuan bahasa daerah sebagai pembelajaran utama. Kedua, bahasa daerah terimplementasikan di semua pembelajaran. Ketiga, dengan program yang mendukung profil pancasila.<sup>37</sup>

Setiap orang mempunyai kemampuan untuk mempelajari budaya suku atau bangsa lain dan memanfaatkannya untuk mempertahankan kehidupan sosialnya. Kearifan lokal pada masa anak merupakan nilai dan sikap yang menjadi dasar perilaku oleh anak, berdasarkan nilai budaya ini dapat dilestarikan dari tingkatan yang tua ke tingkatan yang muda melalui pendidikan baik formal, informal atau non formal. Sehingga, bisa dinyatakan bahwa kebudayaan dan pendidikan yang saling berkaitan dengan jenis, karakteristik dan penyelenggaraan pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> I Nyoman Wiratmaja, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana, "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan," *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52, <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.

<sup>37</sup> Kemedikbud.go.id, 2022 "Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi " <https://www.kemdikbud.go.id> (diakses 2 Agustus 2022)

<sup>38</sup> Suwardi and Rahmawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD)."

Pembelajaran ialah interaksi seseorang yang bisa mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap seseorang. Proses belajar mempunyai beberapa cara dalam menyampaikan pada pelajar. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengartikan bahwa pembelajaran ialah sikap berinteraksi dan bekerjasama antara guru dan siswa serta sebagai bahan pelajaran dalam lingkungan belajar. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah guru memberikan dukungan belajar kepada anak agar memperoleh suatu pemahaman, pengetahuan, dan kompeten, serta menjadikan anak untuk berhasil dalam hal belajar.<sup>39</sup>

Kearifan lokal merupakan akumulasi kepercayaan dan praktik yang mencerminkan sudut pandang sosiologis, teologis, dan kosmologis suatu komunitas seiring perkembangannya. Upaya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter berdasarkan pengetahuan budaya asli dinilai sebagai langkah positif. Lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai landasan pendidikan.<sup>40</sup>

Hal utama yang ditekankan dalam pembentukan karakteristik di sekolah yaitu pembentukan nilai-nilai karakter bangsa tidak dapat tercapai hanya dengan penyampaian materi serta pengajaran. Beretika, sopan, ramah, kooperatif, disiplin, menghormati aturan, dll. Sifat suatu

---

<sup>39</sup> Drs. Ahmad Susanto, M. Pd. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2013)) hlm.19

<sup>40</sup> Rustam Efendy Rasyid, "Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal," *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan 3* (2017): 279–86.

bangsa menuntut keteladanan dan metode dari setiap unsur pendidikan disekolah.

Kearifan lokal bisa dijadikan media edukasi untuk masyarakat agar menjadi bijaksana, mahir serta berakal budi. Pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal dapat dicapai melalui berbagai model pengajaran di sekolah. Menurut Sutarno, ada tiga model:<sup>41</sup>

- 1) Melalui Permainan dan Lagu Daerah, melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Permainan tradisional adalah salah satu permainan anak yang sudah cukup lama berkembang permainan tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa, dan lagu daerah yang dinyanyikan liriknya mengandung makna yang bisa menjadi nilai-nilai dan norma-norma budaya setempat.
- 2) Melalui Cerita Rakyat, melalui bercerita anak bisa mengerti akan kisah dan sejarah budaya setempat sehingga anak bisa mengetahui asal usul budaya setempat.
- 3) Melalui Penggunaan alat-alat Tradisional, melalui alat-alat tradisional anak juga bisa belajar untuk menggunakan alat tradisional seperti alat musik gamelan, angklung, kentongan dan lain-lain.

---

<sup>41</sup> Sutarno, Pendidikan Multikultural, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 7

Pada tiga model pembelajaran diatas dapat implementasikan melalui beberapa proses pembelajaran yang di wariskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai Tiga N yaitu:<sup>42</sup>

- 1) *Niteni* (titen) dalam hal ini kita wajib menyimak, membaca dan memahami bentuk materi yang telah dijelaskan dan ajarkan.
- 2) *Niroke* (menirukan) dalam hal ini seseorang dapat menirukan berbagai proses dari sebuah ajaran yang telah dilihat dan pelajari
- 3) *Nambahi* dalam hal ini kita dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengintegrasikan apa yang sudah kita lihat dan serap sebelumnya. Hal ini memberikan opini yang telah disampaikan dengan tahapan *niteni* dan *niroke*.

Pembelajaran dengan metode kearifan budaya lokal mempunyai maksud dalam menunjukkan tindakan dan perbuatan seseorang, sehingga mampu mengembangkan efisiensi dalam menjalani kehidupan di waktu depan. Manfaat pelaksanaan budaya yang baik juga bisa menambah semangat kerjasama, kerjasama, keterbukaan satu sama lain, meningkatkan semangat persaudaraan, hubungan yang lebih baik dan respon yang lebih cepat terhadap perkembangan dunia luar.<sup>43</sup>

Teori belajar behavioristic menurut Watson, Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respons, serta tindakan yang dihasilkan bisa dilihat dan diukur. Artinya, jika seorang siswa

---

<sup>42</sup> Riani Muslimah, "Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal Play Group Aisyiyah Rejodani Sarihardjo Ngaglik Sleman Yogyakarta" (2012) hlm 24.

<sup>43</sup> Rustam Efendy Rasyid, "Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal," *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan 3* (2017): 279–286.

mengalami perubahan tingkah laku selama masa studinya, maka ia akan menganggap hal tersebut sebagai unsur yang tidak wajib diperhatikan. Meskipun ia menyadari pentingnya perubahan mental siswa, ia tidak dapat menunjukkan apakah mereka sedang belajar atau tidak karena tidak mungkin untuk diamati.<sup>44</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran ialah seluruh bagian kegiatan dan tidak sepenuhnya ungkapan, belajar dapat diartikan sebagian interaksi yang dilakukan berulang kali dari perkembangan serta pengalaman semasa hidup.<sup>45</sup> Wittaker, menyatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku yang timbul dari atau dapat diubah sebagai hasil dari pengalaman atau pelatihan.<sup>46</sup> Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai proses transformasi pribadi. Perubahan sebagai akibat modifikasi pada diri orang yang belajar itu sendiri serta modifikasi pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, dan kemampuan.

### 3) Media Gamelan

Dalam persepsi pendidikan, media menjadi instrumen yang cocok bagi berlangsungnya pembelajaran. Karena hal ini langsung memberikan dinamisme tersendiri bagi siswa. Menurut Hamalik, mengatakan bahwa alat bantu pengajaran adalah instrumen, strategi,

---

<sup>44</sup> Peri dan Siti, "MEMAHAMI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN Peri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2 (2022): 90–99.

<sup>45</sup> Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif" Jakarta: Kencana (2009)

<sup>46</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010) hlm.13

dan proses yang membantu guru dan siswa berkomunikasi dan berinteraksi secara lebih efektif di kelas dan sepanjang proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Menurut Miarso, mengatakan bahwa alat pembelajaran ialah sesuatu yang bisa dipakai dalam menyampaikan maksud dan menggugah minat belajar sekaligus merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian agar tetap terkendali.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Nasution, Sebagai alat bantu pengajaran, pada media pendidikan serta membantu guru menerapkan strategi pengajaran.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa lingkungan belajar memberikan suatu pengalaman bermakna bagi siswa. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan semua indra pada manusia. Menurut Rivai megatakan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Proses belajar memiliki daya tarik bagi pelajar sehingga mampu mendorong proses belajarnya.
2. Makna bahan pelajaran menjadi lebih detail sehingga siswa lebih paham, lebih mudah belajar serta mencapai target belajar.

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung: Citra Aditya, 1989) hlm.12

<sup>48</sup> Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Jakarta: kencana,2005) hlm. 458.

<sup>49</sup> Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar (Jakarta: Bina Aksara 1990), 7.

<sup>50</sup> Sudjana, Rivai Media Pengajaran (Bandung: Penerbit C.V Sinar Baru 1990) hlm.2

3. Agar pelajar tidak merasa jenuh dan pendidik tidak mempunyai tenaga lebih, tidak hanya komunikasi verbal dengan perkataan guru saja, namun metode mengajar juga harus beragam.
4. Siswa dapat mengamati dan mendengarkan penjelasan guru serta berdemonstrasi, bermain peran, dan lain-lain. Karena mereka juga mendengarkan kegiatan, mereka dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar.

a. Gamelan

Gamelan ialah kumpulan alat musik tradisional suku Jawa yang meliputi alat musik colomotic, balungan, penerusan, instrument. Gamelan merupakan sebuah orkestra yang terbagi atas metalofon, gambang, gendang, dan gong. Gamel berarti memukul atau menabuh alat musik tradisional cara memainkannya dipukul atau ditabuh menggunakan alat pelengkapanya.

Pada zaman dahulu gamelan dipergunakan untuk mengiringi suatu pertunjukan ketoprak, wayang, ludruk, kesenian jatilan dan teater tradisional di Wilayah Jawa. Gamelan terdiri dari berbagai jenis dengan adat jawanya disebut dengan gamlean jawa. Kesenian gamelan tidak hanya memapilkan pada tarian, pertunjukan dan wayang. Musik gamelan dipakai di keraton untuk mengiringi acara

resmi kerajaan. Gamelan juga digunakan oleh masyarakat Jawa untuk mengiringi acara pernikahan.<sup>51</sup>

Gamelan sebagai salah satu alat musik peninggalan budaya lokal yang harus dijaga sejak dini, maka dari itu pengenalan alat musik Gamelan bisa diajarkan sejak dini supaya dapat melestarikan budaya kesenian gamelan jawa. Adapun jenis alat musik gamelan.<sup>52</sup>

1. Kendhang

Merupakan alat musik bermembran, artinya berperan sebagai pengatur ritme kendhang terbuat dari kulit sapi.

2. Rebab

Alat musik ini terbuat dari kayu dengan satu senar dan 3 senar tembaga cara bermain dengan di gesek.

3. Bonang

alat musik yang terbagi menjadi empat sampai sepuluh set gong kecil yang disusun dalam satu sampai dua baris.

4. Balungan

Alat musik berbentuk bilah yang terbagi menjadi enam atau tujuh bilah strip, ditempatkan dalam rangka kayu, juga berfungsi sebagai alat musik yang beresonansi pada frekuensi

---

<sup>51</sup> Pratana Paraslatin, "Perencanaan Buku Ilustrasi Alat Musik Gamelan Jawa sebagai Upaya pengenalan Alat Musik Tradisional Pada Anak Usia 7-12 Tahun" (Universitas Dinamika Surabaya:2023)

<sup>52</sup> *Ibid.*.hlm.11



tertentu. Balungan mencakup tiga jenis: demung, saron dan peking.

5. Slenthem

alat musik yang terdiri dari lembaran logam tipis besar yang dirangkai dengan senar dan direntangkan di atas tabung.

6. Kenong

Kenong berbentuk tebal dibandingkan kempul dan gong, kenong memiliki bunderan kecil ditengahnya.

7. Gambang

Terbuat dari bilah kayu jumlah bilangannya adalah 16 hingga 25 cara memainkannya dengan dipukul

8. Gender

Hampir sama dengan slenthem tapi ukurannya lebih kecil, terdiri atas bilah memainkannya dengan cara dipukul

9. Siter

Merupakan alat musik seperti gitar namun senarnya lebih sedikit yang dimainkan dengan dipetik.

10. Kempul

Merupakan alat musik gamelan yang cara bermainnya di tabuh.

Biasanya alat musik ini digantung bersama dengan gong.

11. Gong

Gong cara memainkannya dengan dipukul. Gong terdiri dari dua macam yaitu: gong ageng dan gong suwukan.

Tingkah laku para pemain gamelan dipengaruhi oleh alat musik tradisional gamelan yang mengusung nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan penabuh gamelan dalam menghasilkan nada-nada harmonis, hal ini dapat mendorong para pemain gamelan untuk mendapat pelatihan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, kerjasama, disiplin, serta komunikasi yang efektif agar tercipta harmonisasi dan keselarasan nada<sup>53</sup>

Keistimewaan gamelan Selain membantu masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sesama dan sadar lingkungan, gamelan merupakan peninggalan asli kebudayaan kita dan harus dijaga maknanya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah aliran konsep yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk memperkuat fokus yang mendasari asal usul penelitian. Penelitian kualitatif perlu fokus pada dukungan penelitian. Oleh karena itu diharapkan kerangka ini akan membentuk konteks dan konsep penelitian.

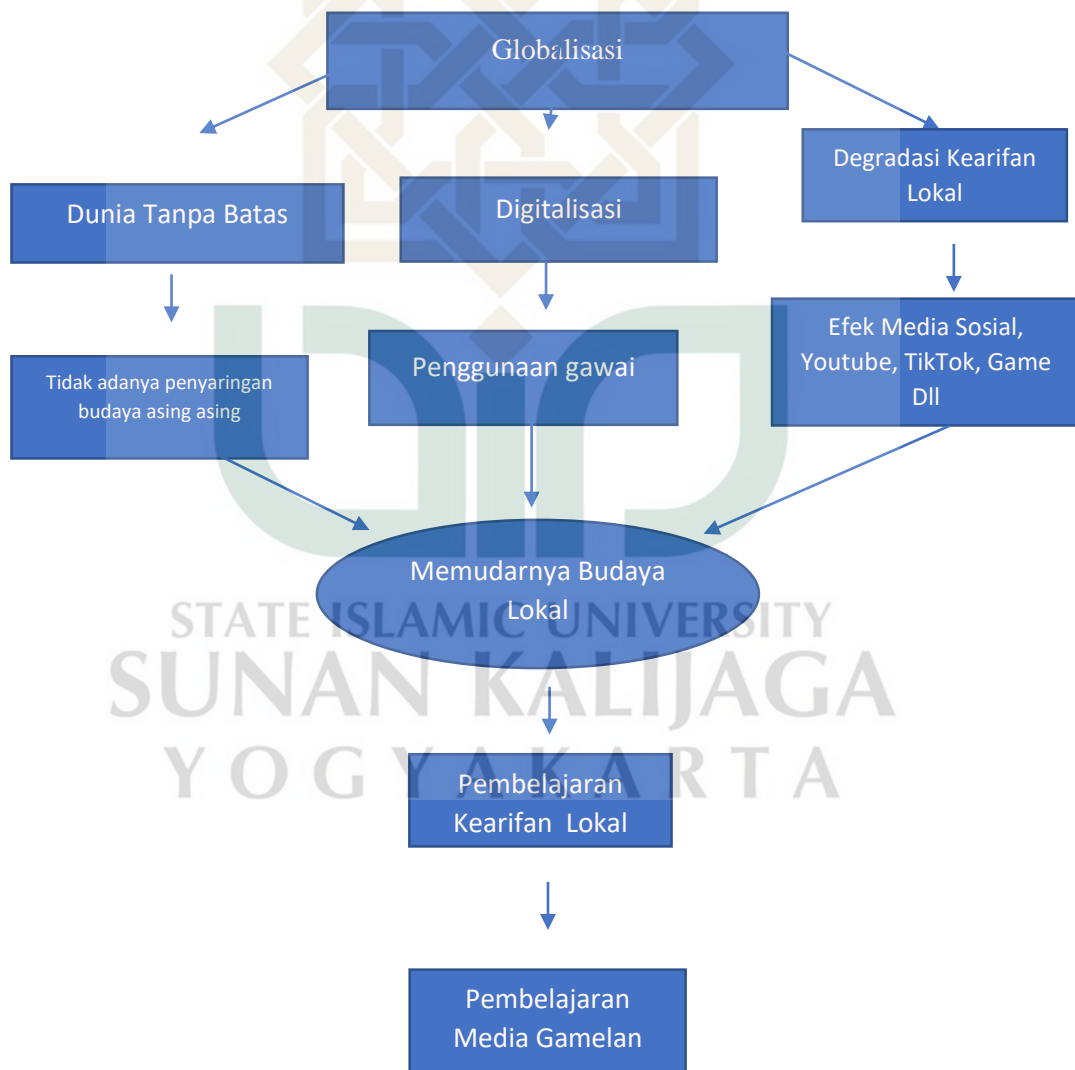
Berdasarkan CNN Indonesia mengartikan Globalisasi ialah meluasnya pengaruh kebudayaan maupun ilmu pengetahuan ke seluruh penjuru dunia. Globalisasi juga berarti terciptanya hubungan antar masyarakat di seluruh dunia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>54</sup> Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi

---

<sup>53</sup>Arifin, M., Huda, M., & Tarmiyanti. (2009). Pemanfaatan seni karawitan untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan anak. *PKMI Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta, 3, 1 – 19.

<sup>54</sup>Tim CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi> (diakses Senin, 30 Januari 2023)

globalisasi yaitu: Dunia tanpa batas, digitalisasi dan degradasi kearifan lokal. adanya dunia tanpa batas menyebabkan tidak ada filter budaya asing yang masuk di negara, digitalisasi yang menyebabkan penggunaan gawai secara berlebih, degradasi kearifan lokal yang menyebabkan memudarnya budaya lokal. Memudarnya budaya lokal sendiri dapat kita reduksi melalui pembelajaran kearifan lokal melalui media gamelan untuk melestarikan kebudayaan lokal.



**Gambar 1. 1 Flowchart Penelitian**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran kearifan lokal menjadi salah satu upaya untuk mereduksi kecanduan gawai yang berlebih. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman. Pembelajaran kearifan lokal ini dilaksanakan selama seminggu sekali setiap hari senin yang bertemakan kebudayaan salah satunya adalah pembelajaran gamelan.

Pembelajaran kearifan lokal menjadi salah satu media pembelajaran untuk mencapai profil pelajar pancasila pada peserta didiknya sebagaimana yang diamanahkan dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran gamelan ini meliputi pengenalan alat musik gamelan dan juga cara memainkan gamelan.

Pembelajaran ini melalui metode 3N oleh Ki Hadjar Dewantara yang meliputi *Niteni*, *Niroke*, *Nambahi* yang artinya anak dapat melihat, meniru dan mengintegrasikan apa yang telah mereka serap sebagaimana hal tersebut menjadi salah satu capaian guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kearifan lokal.

Faktor pendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media gamelan adalah pendidik yang sudah menguasai materi, alat musik gamelan dan minat anak dalam melaksanakan pembelajaran gamelan. sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media gamelan adalah belum ada guru yang ahli dalam bidang seni musik sehingga

pembelajaran ini kurang maksimal serta emosi anak yang belum bisa mengontrol nada supaya menjadi nada yang enak didengar.

## **B. SARAN**

1. Bagi sekolah perlu adanya guru ahli musik profesional supaya pembelajaran ini bisa dilakukan dengan maksimal.
2. Bagi guru sebaiknya menggunakan fasilitas alat musik gamelan untuk di manfaatkan dengan sebaik mungkin agar alat musik gamelan bisa terjaga kelestariannya serta dapat menjadi sebuah media dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneruskan dan melaksanakan penelitian di SPS Tunas Bangsa Papringan Sleman, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Erina Putri, and Joko Pamungkas. "Sarana Dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>.
- Arifin, M., Huda, M., & Tarmiyanti. 2009. Pemanfaatan seni karawitan untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan anak. PKMI Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 3, 1 – 19.
- Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah, 2021 "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau Msnjujsi Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini", Vol. 5 No. 2 p. 13339-1351
- Baharuddin, 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Arruz Media) hlm.13
- Carol, dkk, 2018. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Indeks, hlm.298
- D. Goleman, 1995. Emotional Intelligence (Jakarta: Gramedia), hlm.411
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm.623.
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2022, Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, [www.paudni.kemendikbud.go.id](http://www.paudni.kemendikbud.go.id) dalam Google.com,
- Elizabeth B Hurlock, 2007. Perkembangan Anak, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Erlangga, hlm.23

- Elizabeth B. Hurlock (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Hlm.151
- Erik Erikson, *Childhood and Society*. 2010 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2, hlm.291
- Faizah, Faizah, Yenny Aulia Rachman, and Farinka Nurrahmah Azizah. “Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini.” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 6 (2022): 67–74.
- Febriyani Suryaningrum, 2020. Batasan Screen Time yang Sehat untuk Anak Menurut WHO dan Panduannya. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/pola-asuh-anak/3-tahun-atas/panduan-screen-time-untuk-mengurangi-pengaruh-gadget-pada-anak-usia-dini> (diakses 15 Januari 2020)
- Febriyanti, 2021 “Penerapan Alat Musik Gamolan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung” UIN Bandar Lampung.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.
- Hakim, Mukhammad Luqman. “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berakibat Learning Loss Dan Penurunan Kualitas Pendidikan,” n.d., 117–26.
- Hidayati, Novi, Heny Djochaeni, and Badru Zaman. “Pendampingan Orang Tua Dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 915–26.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>.

Isnaini Safitri, 2020. “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Dolanan,” *Jurnal Ank Usia Dini* 1, no. 2: 50–62.

Iskandar, Budi, Ernawulan Syaodih, and Rita Mariyana. “Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Digital.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4192–4201.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>.

Isma, Cut Nelga, Rina Rahmi, and Hanifuddin Jamin. “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah.” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 129–41. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>.

Isna, Aisyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

Isnaini Safitri, 2020. “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Dolanan,” *Jurnal Ank Usia Dini* 1, no. 2: 50–62.

John Santrock. *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011. John W, 2011. *Masa Perkembangan Anak Children* (Jakarta: Salemba Humanika), hlm.86

John W, *Child Development*, Terj.Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007 hlm. V

Keller, Hellen “*The Story of My Life*” Javanica. Tangerang. 2017

Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*,



Cetakan 5. Hlm. 328.

Ki Hadjar Dewantara, 2014. Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan, Cetakan ke 3. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Hlm.14

La Hewi 2020, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu", Vol. 9 No.1. p72-81

Laely, Khusnul, and Subiyanto Subiyanto. "Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Daerah Miskin." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.466>.

Lestarinigrum, Anik, Ayu Titis, Rukmana Sari, Rosa Imani Khan, and Valensya Puriarantika S. "Pelatihan Gerak Tari Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Perubahan*, 2020.

Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Jakarta: kencana, 2005) hlm. 458.

Miles dan Huberman, "Analisis data Kualitatif" (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008) hlm.16.

Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, 2009) hlm.129.

Musyafa Ali, dkk., Pembentukan Karakter and Anak Usia, "Edusaintek: Jurnal

Pendidikan, Sains Dan Teknologi” 9, no. 3 (2022): 659–68.

Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruz Media,2012),hlm27.

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), 7.

Ningrum, Fitri Setyo, Rien Safrina, and Tjipto Sumadi. “Peran Pembelajaran Musik Melalui Project Based Learning Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 704–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989) hlm.12

Oktafia, Dinda Puput, Noor Yunida Triana, and Roro Lintang Suryani. “Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review.” *Borneo Nursing Journal* 4, no. 1 (2021): 31–47. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.

Pratana Paraslatin, “Perencanaan Buku Ilustrasi Alat Musik Gamelan Jawa sebagai Upaya pengenalan Alat Musik Tradisional Pada Anak Usia 7-12 Tahun” (Universitas Dinamika Surabaya:2023)

Pratiwi, Hardiyanti. “Screen Time Dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.544>.

Rachmadyanti, Putri. “Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter

- Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.” *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 201–14.
- Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, Cetakan Kedua, 2015) hlm.8
- Rasyid, Rustam Efendy. “Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal.” *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan* 3 (2017):
- Riani Muslimah, “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal Play Group Aisyiyah Rejodani Sarihardjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” (2012) hlm 24.279–86.
- Robert K Yin “Desain dan Metode” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.12
- Safitri, Isnaini. “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Dolanan.” *Jurnal Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 50–62.
- Said Hamid Hasan, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum), hlm.9-10.r
- Santrock, John. *Child Development*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudjana, Rivai *Media Pengajaran* (Bandung: Penerbit C.V Sinar Baru 1990) hlm.2
- Sugeng, “Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini” *ejournal.unesa.ac.id*, 2013
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm.319-320

- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta.2014)  
hlm.8-9
- Siti, Peri dan. “MEMAHAMI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN Peri.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2 (2022): 90–99.
- Siti Mislikhah, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal” *Falasifa*, Vol.11, Nomor 2 September 2020
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm 67-69
- Sutarno, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2008), hlm. 7
- Suwardi, Suwardi, and Siti Rahmawati. “Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD).” *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 2 (2019): 87.  
<https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.347>.
- Suyadi, “Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013) hlm.41
- Syamsudin, Amir, Universitas Negeri Yogyakarta, Al Athfal, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Gamelan Bocah ( GACAH ): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Gamelan Bocah ( GACAH ): Penumbuhan Karakter Kebangsaan Di TK Sari Asih Yogyakarta,”

no. December (2018). <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-07>.

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016) hlm.33

Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early*

*Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

Tim CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi> (diakses Senin, 30 Januari 2023)

Titik Setyowati. “Menumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai.” *UPBJJ-UT Surabaya*, 2012, 736–44.

Trianto, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif” Jakarta: Kencana (2009)

Trisetyoningsih, Endah, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Pendidikan Karakter, and Kearifan Lokal Jawa. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM PENDIDIKAN” 1, no. 1 (2022).

Windi Wahyuni, Ida, and Ajriah Muazimah. “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020): 61–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.

Wiratmaja, I Nyoman, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana. “Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan

Wawasan Kebangsaan.” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2011), hlm 72-73

